

**THE VIRTUAL LEARNING MODEL
IN ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS**

**MODEL PEMBELAJARAN *VIRTUAL LEARNING* PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

Yusnimar Yusri

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Pekanbaru
yusnimaryusri2@gmail.com

Marzuenda

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Pekanbaru
marzuenda84@gmail.com

Abstraksi

Pada masa sekarang, model pembelajaran yang diterapkan hampir di semua lembaga pendidikan Islam menggunakan model pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan istilah virtual learning. Model pembelajaran virtual learning mengarah kepada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam cyberspace melalui jaringan internet. Penerapan virtual learning bertujuan mengatasi problema terpisahnya jarak antara ruang dan waktu antara pendidik dan peserta didik melalui media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Melalui model pembelajaran ini diharapkan kepada seluruh peserta didik mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran virtual learning pada lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran lembaga pendidikan Islam secara khusus, menjadikan guru dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yaitu dengan menggunakan model pembelajaran virtual learning. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran virtual learning dapat membantu siswa belajar jarak jauh, sebagai penggabungan belajar tatap muka di sekolah. Model pembelajaran virtual learning ini juga dapat membantu pemerintah memutus penyebaran covid-19, sehingga proses pembelajaran tatap muka yang biasanya tetap terlaksana seperti yang diinginkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Virtual Learning, Lembaga Pendidikan Islam

Abstract

The present, learning model applied in almost all educational institutions Islam through online learning model or a more recognized with name virtual learning. Virtual learning model oriented towards the learning process happened in the class maya who is in cyberspace through internet website. The application of virtual learning aims to overcome problem the distance between space and time between educators and students through the media information technology and communication. Through this learning model is expected to all students be able to carry out the learning process in full.

This research to find out how politically charged raid aimed at virtual learning model Islamic education at an institute of learning. The methodology used in descriptive writing is a method of analysis, and took a conclusion. The results of research and discussion, can be drawn the conclusion that the role of educational institutions Islam specifically, make a teacher and students more active and creative in performing the learning process. The learning process by using the internet network that is by using virtual learning model. The results of research and discussion, can be drawn the conclusion that the role of educational institutions Islam specifically, make a teacher and students more active and creative in performing the learning process. The learning process by using the internet network that is by using virtual learning model.

Keywords: Learning Model, Virtual Learning, Islamic Education Institutions

A. INTRODUCTION

Pendidikan secara umum merupakan kebutuhan pokok umat manusia yang harus selalu ada, dan tidak dapat ditinggalkan juga terus semakin berkembang. Hasil proses pendidikan yang dijalani manusia menghasilkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Pemerintah dalam hal ini juga terus melakukan berbagai upaya perubahan dan perbaikan dalam memajukan pendidikan Islam diawali dari tingkatan pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah hingga jenjang Pendidikan Tinggi. Peserta didik memiliki kesempatan untuk meraih berbagai prestasi secara maksimal, melalui program peningkatan kualitas pendidikan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui proses belajar mengajar yang baik, dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Ini merupakan salah satu cara yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam saat ini yang juga sesuai dengan perkembangan zaman yaitu perkembangan ilmu dan teknologi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi segala aspek kehidupan tanpa terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan Islam maupun pendidikan secara umum, begitu erat hubungannya dengan pembelajaran, proses interaksi peserta didik dan pendidik serta ketersediaan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan inovatif dapat menciptakan dan meningkatkan potensi serta aktifitas belajar peserta didik. Pendidik atau guru merupakan komponen penting diantara beberapa komponen yang ada dalam dunia pendidikan. Guru sebagai salah satu sumber belajar sebaiknya menguasai Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan menyajikan berbagai kemungkinan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dalam bentuk pembelajaran berbasis online dengan berbagai aplikasi yang tersedia yang populer dengan sebutan *virtual learning*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa perlu mengkaji tentang “Model Pembelajaran Virtual Learning pada Lembaga Pendidikan Islam”. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu metode deskriptif analisis, kemudian diambil kesimpulan.

B. DISCUSSION

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran yaitu suatu perencanaan dalam satu pola dan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran secara tatap muka ataupun melalui virtual yang disajikan dalam bentuk tutorial oleh guru.¹ Model pembelajaran dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang mendeskripsikan proses secara sistematis dalam pengorganisasian pengalaman

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bumi Aksara, Jakarta: 2013, hlm. 51

belajar untuk mencapai tujuan belajar serta memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.² Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu konsep yang menggambarkan proses secara terstruktur dalam pengorganisasian suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengendalikan fungsi pengajar sebagai pendidik, pembimbing, dan penggerak peserta didik. Serta merencanakan sistem pembelajaran dengan baik dan terukur.³ Model pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran secara detail ketika berlangsungnya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta berpengaruh terhadap peserta didik dalam bentuk perubahan ke arah yang baik dari sebelumnya.⁴

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli pendidikan dapat disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan, suatu rancangan atau suatu kerangka konseptual yang menggambarkan terjadinya interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran dan membimbing murid ke arah yang lebih baik.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Menurut Hamdayama, jenis model pembelajaran di antaranya: sebagai berikut:⁵

1. Model Pembelajaran **Inquiry**, proses pembelajaran dalam bentuk rangkaian proses pembelajaran yang berfokus pada cara berfikir kritis dan analitik.
2. Model Pembelajaran **Kontekstual**, yaitu bentuk pembelajaran melalui konsep yang dirancang oleh pendidik dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan realita yang dihadapi.

² Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, Grafika, Magetan: 2017, hlm.96

³ Saefuddin, A. & Berdiati, I, *Pembelajaran Efektif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014, hlm. 48

⁴ Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Refika Aditama, Bandung: 2012, hlm.151

⁵ Hamdayama, Jumanta, (2016) *Metodologi Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 2016, hlm. 132-182

3. Model Pembelajaran **Ekspositori**, dalam bentuk sajian model pembelajaran fokus pada penekanan tentang proses menyampaikan materi secara verbal dari guru kepada peserta didik kiranya mampu menguasai dan memahami pembahasan secara baik. Namun cara ini aga monton disebabkan karena terfokus pada kepiawaian seorang guru.
4. Model Pembelajaran **Berbasis Masalah**, dalam istilah bahasa inggris disebut *Problem Based Learning* dipahami dalam bentuk rangkaian aktivitas pembelajaran yang terfokus pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah.
5. Model Pembelajaran **Kooperatif**, merupakan model pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kerangka rangkaian konsep kegiatan belajar dan dilakukan peserta didik dengan cara berkelompok untuk mewujudkan tujuan pembelajarann yang telah direncanakan.
6. Model Pembelajaran *Project Based Learning*, merupakan satu model pembelajaran melalui penggunaan proyek ataupun kegiatan nyata sebagai sari dari pembelajaran. Project based learning diartikan sebagai salah satu model pembelajaran yang kuat, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik secara holistik, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui pendekatan kontekstual dengan hal nyata yang dihadapi.
7. Model Pembelajaran **PAIKEM** (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan)
8. Model Pembelajaran **Kuantum** (*Quantum Learning*) ialah suatu perencanaan pembelajaran kuantum melalui TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)
9. Model Pembelajaran Terpadu, ialah model yang dapat melibatkan beberapa bidang pembelajaran secara holistik dalam memberikan pengalaman belajar yang berpengaruh pada peseta didik.
10. Model Pembelajaran **Kelas Rangkap**, yaitu model pembelajaran berfokus pada penggabungan beberapa kelas secara terintegrasi dan berpusat pada peserta didik.

11. Model Pembelajaran **Tugas Terstruktur**, pembelajaran yang berfokus terhadap menyusun tugas secara terstruktur yang mesti diselesaikan peserta didik dalam mendalami dan memperluas pemahaman materi dan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Bentuk tugas terstruktur yaitu : pelaporan ilmiah, portofolio (produk ciptaan peserta didik), makalah individu, makalah kelompok.
12. Model Pembelajaran **Portofolio**, merupakan model belajar yang berfokus pada penyatuan karya secara keseluruhan melalui kegiatan kooperatif untuk dijadikan solusi dari problem yang dihadapi.
13. Model Pembelajaran **Tematik**, yaitu sistem pembelajaran melalui proses integrasi materi pembelajaran berdasar pada kebutuhan lingkungan peserta didik sesuai dengan usia dan perkembangannya dengan memilih satu tema atau pembahasan.

Beberapa model pembelajaran yang disajikan dapat disimpulkan bahwa banyak model pembelajaran yang disajikan oleh pakar pendidikan dalam memajukan pendidikan di Indonesia, baik itu dalam bidang pendidikan umum maupun di bidang pendidikan Islam. Model pembelajaran saat ini lebih fokus pada lembaga pendidikan umum serta lembaga pendidikan Islam khususnya yaitu model pembelajaran *Virtual Learning*. Model pembelajaran ini merupakan perpaduan antara belajar secara *virtual* dengan belajar tatap muka untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Virtual Learning

a. Pengertian Virtual Learning

Kata *virtual* didefinisikan artinya secara nyata.⁶ Istilah *virtual* dalam bahasa Arab disebut '*Amali* (), *Fi'li* (), *Waaqi'i* ().⁷ Dalam kamus al-

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta: 2002, hlm. 1262

⁷ Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid a Modren English-Arabic Dictionary*, Dar El Ilm Lil Malayen, Bairud-Lebanon: 2002, hlm. 1032

Munawwir, kata berarti “dalam praktek”, kata berarti “perbuatan” dan kata berarti “berdasar kenyataan / yang sesungguhnya”.⁸

Acuan Virtual learning berazaskan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas secara virtual dalam lingkup *cyberspace* menggunakan jaringan internet.⁹ Tujuan mengimplementasikan virtual learning yaitu untuk mengatasi problem jarak yang terpisah antara ruang dan waktu antara pendidik dan peserta didik melalui media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Melalui virtual learning pendidik atau yang lebih dikenal sebagai guru mesti mempersiapkan materi ajar dalam bentuk paket pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi virtual yang tersedia pada situs-situs internet. Penerapan model pembelajaran virtual learning ini, siswa dapat mempelajari materi yang telah disampaikan pendidik dengan mandiri maupun berkelompok. Siswa juga bisa meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh media komputer. Evaluasi dapat dilaksanakan secara baik dan terbuka melalui komputer. Penilaian secara terbuka dan dapat diikuti oleh siswa kapanpun dan dimanapun.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri model pembelajaran yang menerapkan konsep virtual learning sebagai berikut:

1. Ruang yang berbeda, jarak dan waktu antara guru dan siswa
2. Sistem belajar bebas dan terbuka
3. Sistem belajar berbasis jaringan
4. Menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Untuk mewujudkan tujuan belajar, komponen siswa, guru dan sumber belajar dalam penerapan virtual learning difasilitasi oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Otoritas dan Kolaborasi merupakan asas prinsip pada proses virtual learning. Otoritas dipahami bahwa siswa mempunyai rasa bertanggung

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Kedua, cetakan ke-14, Pustaka Progressif, Yogyakarta: 1997, hlm. 1064

⁹ Pannen, P, *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Dalam Tian Belawati, dkk, (Ed), *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Universitas Terbuka, Jakarta: 1999, hlm. 11

jawab terhadap materi yang disajikan, aksesibilitas sumber belajar, efiseiensi waktu yang digunakan, penggunaan media yang sesuai, sistematikan belajar yang baik sesuai dengan tahapan yang bisa mempengaruhi pemudahan dalam pemahaman dalam mewujudkan tujuan belajar. Kolaboratif dipahami sebagai kebersamaan siswa dalam interagasi belajar melalui tutorial dari seorang guru untuk memahami materi yang disampaikan.

Model pembelajaran virtual learning dilakukan sebagai penggabungan model belajar antara tatp muka dengan pembelajaran lewat media aplikasi virtual learning dengan harapan terjadi peningkatan kualitas belajar sembari efisien dan efektif serta mudah digunakan.

b. Kelebihan dan Kekurangan

Aplikasi virtual learning pada sistem belajar berkontribusi pada harapan meningkatkan mutu belajar. Ada perolehan keuntungan dari menggunakan internet dalam belajar menurut Simonson dkk yaitu:¹⁰

1. Siswa bisa belajar dimanapun sesuai dengan kondisi yang dimiliki karena mata pelajaran akan selalu tersedia dalam jaringan komputer dan internet.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya, dengan tutor atau dengan masyarakat belajar dan sumber belajarnya.
3. Siswa dapat menggunakan cara yang seragam dan sesuai untuk mengakses sumber belajar yang sangat banyak di internet.
4. Materi yang disajikan secara *online* mudah untuk diperbaharui dan dimodifikasi. Oleh karena itu, siswa akan selalu memperoleh informasi yang *ter-update*.
5. Mendorong siswa belajar aktif dan memfasilitasi keterlibatan siswa secara intelektual dengan materi pembelajaran.
6. Pada prinsipnya dalam ekonomis, siswa bisa berada di rumah tanpa membutuhkan biaya transfortasi dan biaya operasional lainnya untuk keluar dari rumah. Seiring adanya waktu untuk melakukan aktivitas yang bisa

¹⁰ Simonson, dkk, *Teaching and Learning at a Distance: Fondations of Distance Education*, New Jersey: Merill Prentice Hall, 2003

dilakukan di rumah sehingga merupakan dua hal yang menguntungkan. Karena dua hal yang berbeda bisa diselesaikan secara bersamaan. Selain keuntungan yang di dapat dari virtual learning ini, juga terdapat beberapa kekurangannya, yaitu:

1. Akses internet, khusus di daerah terpencil secara geografis terkadang sulit mendapatkan akses internet. Demikian juga dengan masyarakat yang kondisi sosial-ekonomi menengah kebawah.
2. berkurangnya rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran secara mandiri dan juga terasa memberatkan dan sulit untuk diselesaikan ketika materi yang disampaikan kurang dipahami. Harapannya siswa mesti aktif dalam proses pembelajaran, dan menanyakan kepada guru sesuatu yang kurang dipahami dalam bentuk diskusi kelas. Harapannya semua siswa berperan aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran.
3. Diperlukan adanya training dan praktek teknis kepada guru dan siswa dalam memfasilitasi proses pembelajaran guna mengembangkan konsep materi yang disampaikan melalui pembelajaran dalam jaringan.
4. Sistem kontroling yang tidak difasilitasi guna meyakinkan informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan belajar yang bisa dipercaya.¹¹
5. Sistem teknologi informasi belum begitu dipercaya untuk menggantikan kehadiran guru sebagai pendidik dan pengembangan sikap peserta didik.
6. Virtual learning kurang efektif dalam memfasilitasi produk keterampilan dalam mengembangkan sikap.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran virtual learning ini masih terdapat kekurangannya, selain tetap ada kelebihan yang dimilikinya. Kelebihan yang dimiliki dalam model pembelajaran virtual learning ini yaitu, siswa dituntut lebih aktif, bertanggung jawab, selalu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dapat menganalisa materi yang disajikan guru secara mandiri.

¹¹ *Ibid*

Belajar dengan model ini dapat dilaksanakan dimana saja, dan kapan saja, selagi ada dalam jaringan internet yang bagus. Sedangkan kekurangan yang dimiliki dalam model pembelajaran virtual learning ini yaitu, masalah jaringan internet, yang belum tentu bisa di dapatkan oleh seluruh masyarakat yang berada di daerah geografis yang sangat jauh dan terpencil. Dalam model pembelajaran virtual learning ini, kelemahannya juga terdapat pada kurang maksimalnya guru dalam memperhatikan akhlak, moral dan sikap siswa karena kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa.

3. Lembaga Pendidikan Islam

a. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga diartikan sebagai asal sesuatu, pedoman, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membantu pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa melalui suatu badan usaha bidang pendidikan, dengan segenap keilmuan yang dimiliki dan biasanya memiliki ciri khas tersendiri antar lembaga pendidikan.

Lembaga dinamai dengan institute (dalam pengertian fisik), dipahami sebagai suatu sarana dalam bentuk pengorganisasian dalam mencapai beberapa tujuan pendidikan dalam lembaga tertentu yang memiliki karakter untuk mencerdaskan, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sesuatu yang dipelajari melalui pengorganisasian yang terkoordinasi dengan sistem lembaga pemerintahan.¹² Lembaga pendidikan merupakan penerapan suatu aturan pendidikan dengan mengadopsi norma-norma pendidikan secara umum, ideologi dan pembinaan pada peserta didik. Secara terminologi bisa diartikan sebagai media atau wadah dalam melangsungkan proses pendidikan Islam.¹³

¹² Nurliana Nurliana and Miftah Ulya, "Pendidikan Anak Perspektif Psikologi," *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 30, 2021): 56–67, accessed August 27, 2021, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqa/article/view/313>.

¹³ Ramayulis, *ILmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2008, hlm. 277

Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam menurut Hasbullah adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan Islam merupakan sub-sistem dari masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalitasnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Tanpa bersikap demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan inilah menjadi salah satu sumber konflik antara pendidikan dan masyarakat. Dari sanalah timbul krisis pendidikan yang intensitasnya berbeda-beda menurut tingkat atau taraf kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut, barangkali untuk mencapai kemajuan dalam perkembangannya agak sulit.¹⁴

Pendidikan Islam di Indonesia, dalam perkembangannya ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang sangat sederhana sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Lembaga pendidikan Islam telah memainkan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan zaman. Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan tersebut telah menarik perhatian para ahli baik dari dalam maupun dari luar negeri untuk melakukan studi ilmiah secara komprehensif. Sekarang sudah banyak hasil karya penelitian para ahli yang menginformasikan tentang pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut. Tujuannya selain untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang bernuansa ke-Islaman, juga sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi para pengelola pendidikan Islam pada masa-masa berikutnya. Hal ini sejalan dengan prinsip yang umumnya dianut masyarakat Islam Indonesia, yaitu mempertahankan tradisi masa lampau yang masih baik dan mengambil tradisi baru yang baik lagi. Dengan cara demikian,

¹⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo, Jakarta: 1996, Cet I, hlm. 38-39

upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut tidak akan tercabut dari akar budayanya secara radikal.¹⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan wadah tempat berlangsungnya pola pendidikan secara Islami yang didasari, digerakkan dan dikembangkan oleh jiwa Islam (al-Qur'an dan as-Sunnah). Pola pendidikan yang berlaku di lembaga pendidikan yang bernuansa Islami secara umum harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tidak terlepas dari pedoman hidup umat Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Proses pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan Islam dilakukan dengan tujuan mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Darajat yang dikutip oleh Nur Uhbiyati dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, ada beberapa tujuan dari pendidikan Islam, yaitu:¹⁶

1. Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan maupun pengajaran. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkatan umur, kecerdasan, situasi dan kondisi.¹⁷

2. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup (*Long Life Education*). tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah Surah Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَ .

¹⁵ Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, Quantum Teaching, Ciputat: 2005, hlm. 279i

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung: 1997, hlm. 41-44

¹⁷ Nurliana Nurliana and Miftah Ulya, "Pendidikan Berbasis Motivasi" 16, no. 2 (2019), accessed August 19, 2021, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/AI-Mutharahah>.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”*.

3. Tujuan Sementara

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam bentuk sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik.

4. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional disebut juga dengan tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan dari lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah atau disebut juga insan kamil. Insan yang beradab dan berilmu pengetahuan dan yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

C. CONCLUSION

Pembelajaran merupakan sebuah proses merubah, meningkatkan kemampuan, keterampilan, sikap serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk terus semakin baik dan berkembang. Guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar pada masa sekarang tidak terlepas dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). TIK yang digunakan dapat mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peran lembaga pendidikan secara umum, dan lembaga pendidikan Islam secara khusus, menjadikan guru dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan

jaringan internet yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *virtual learning*. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran *virtual learning* pada saat ini dapat membantu siswa belajar jarak jauh, sebagai penggabungan belajar tatap muka di sekolah. Model pembelajaran *virtual learning* ini juga dapat membantu pemerintah memutus penyebaran covid-19, sehingga proses pembelajaran tatap muka yang biasanya tetap terlaksana seperti yang diinginkan.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Kedua, cetakan ke-14, Pustaka Progressif, Yogyakarta: 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta: 2002.
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 2016.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo, Cet I, Jakarta: 1996,
- Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* Grafika, Magetan: 2017
- Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid a Modren English-Arabic Dictionary*, Dar El Ilm Lil Malayen, Bairud-Lebanon: 2002.
- Nurliana, Nurliana, and Miftah Ulya. "Pendidikan Berbasis Motivasi." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 16.2 (2019): 393-412.
- Nurliana, Nurliana, and Miftah Ulya. "Pendidikan Anak Perspektif Psikologi." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2021): 56-67.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung: 1997.
- Pannen, P, *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Dalam Tian Belawati, dkk, (Ed), *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Universitas Terbuka, Jakarta: 1999.
- Ramayulis, *ILmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2008.Saefuddin, A. & Berdiati, I, *Pembelajaran Efektif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014.

Yusnimar Yusri, Marzuenda, Model Pembelajaran *Virtual Learning* Pada Lembaga Pendidikan Islam

Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, Quantum Teaching, Ciputat: 2005.

Simonson, dkk, *Teaching and Learning at a Distance: Fondations of Distance Education*, New Jersey: Merill Prentice Hall, 2003

Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Refika Aditama, Bandung: 2012.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bumi Aksara, Jakarta: 2013.